

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yakni makhluk yang memiliki kecenderungan untuk berinteraksi sosial dengan sesama. Berinteraksi sosial berarti manusia harus berkomunikasi, komunikasi adalah bagian yang penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan suatu sarana untuk menyampaikan pemikiran ataupun perasaan manusia. Oleh karena itu, agar satu sama lainnya dapat berkomunikasi dengan baik maka diperlukan keterampilan berbahasa yang baik.

Pada kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa diterapkan menggunakan pendekatan dengan berbasis teks. Pada kurikulum sebelumnya, kajian terhadap jenis – jenis teks tersebut lebih banyak diarahkan pada kegiatan reseptif dan produktif melalui kegiatan atau kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu membuat suatu karya, yaitu karya ilmiah. Sementara menurut pendapat ahli menulis ialah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2009: 2). Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014: 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus sering

berlatih dan praktik menulis. Seorang penulis harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis agar tulisan yang dibuat lebih sesuai dan serasi dengan yang diharapkan pembaca.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan penulisan karya ilmiah. Menurut (Ramadhan, dkk, 2012:1) sebuah karya ilmiah adalah hasil olah pikir, kajian atau penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan teknik penulisan ilmiah. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis hal ini di tinjau pada ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya yaitu ragam lisan dan tulis (Setyawati, 2010: 2). Bahasa tulis terikat pada aturan – aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik – teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan – aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan. Dalam menulis karya ilmiah terkadang terdapat beberapa kesalahan ataupun kekeliruan dalam penulisannya.

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur lanjutan dari analisis kontrastif, yaitu prosedur yang dilakukan adalah mempelajari, meneliti, dan menelaah kesalahan pembelajar yang sedang mempelajari bahasa. Karena dalam proses belajar bahasa sangat mungkin ditemukan kesalahan tidak hanya bahasa asing yang dapat terjadi kesalahan bahasa sumber juga dapat mengalami kesalahan gramatikal.

*Grammar* (gramatikal) memiliki pengertian sebagai uraian dan aturan dari struktur suatu bahasa dimana satuan-satuan linguistik seperti kata atau frase digabung untuk menghasilkan kalimat dalam bahasa tersebut yang harus dipahami oleh kelompok penggunanya. Dickins menjelaskan bahwa dalam grammar yang

difokuskan adalah tataran morfologi dan sintaksis. Ruang lingkup dalam penelitian ini memfokuskan pada kesalahan morfologi pada morfem atau kata. Kesalahan penggunaan *morfologi* lebih memfokuskan pada bagian *afiksasi* yang meliputi: *prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks*. Sedangkan ruang lingkup dalam kesalahan *sintaksis* terfokus pada *frasa, klausa dan kalimat*. Sampai saat ini tidak dapat dipungkiri suatu kemungkinan masih ada kesalahan - kesalahan gramatikal yang terjadi dalam penulisan sebuah karya ilmiah baik dalam penulisan artikel atau karya ilmiah lainnya. Baik pada tataran sintaksis maupun tataran morfologi.

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini yaitu, Depariani (2016) meneliti *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Medan*. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan - kesalahan yang dilakukan oleh siswa terkhusus pada kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi bidang afiksasi pada teks deskripsi. Seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian ini yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa 288. Sampel penelitian ini diambil dengan cara random sampling yang diambil sebanyak 14% dari seluruh siswa kelas VII atau berjumlah 40 orang. Hasil penelitian kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks deskripsi, aspek kesalahan dilihat dari afiksasi yaitu kesalahan prefiks, kesalahan infiks, kesalahan sufiks dan kesalahan konfiks. Pada teks deskripsi tersebut ditemukan kesalahan berbahasa prefiks sebanyak 78,08%, kesalahan infiks 0% karena tidak ditemukan kesalahan, kesalahan sufiks sebanyak 12,75%, dan kesalahan konfiks sebanyak 8,94%. Jadi dalam penelitian ini mengatakan masih banyak kesalahan dalam bidang morfologi yang terjadi dan dilakukan oleh siswa.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2016) meneliti *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa SMA Negeri 7 Medan*. Hasil penelitian mengenai kesalahan sintaksis dalam analisis teks eksposisi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini siswa banyak mengalami kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada penulisan teks eksposisi. Kesalahan terbanyak pada frasa dalam penggunaan unsure berlebihan atau mubadzir pada tataran sintaksis, hal ini disebabkan penggunaan unsur yang tidak dikuasai siswa dalam penulisan teks eksposisi. Dan kesalahan pada kalimat dalam hal ini diketahui bahwa frekuensi penggunaan konjungsi yang berlebihan lebih banyak dari pada bentuk kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat yang lain. Hal ini dikarenakan ketidaktelitian yang dilakukan oleh siswa serta kurang pahaman siswa terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa masih minim pahaman penggunaan sintaksis dalam penulisan teks eksposisi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Asnafia (2019) meneliti *Kompetensi Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas XI RPL 1 SMK Muhammadiyah Sukoharjo*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu masih terdapat beberapa kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Selain itu juga masih ada beberapa kalimat yang sama dalam karangan siswa dikarenakan beberapa siswa lebih memilih menyontek atau mengerjakannya berkelompok. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam karangan teks eksplanasi tersebut beragam, ditemukan tujuh faktor penyebab kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Ketujuh penyebab kesalahan dalam karangan teks eksplanasi siswa sebanyak 36 kalimat atau 19,89% dari keseluruhan kalimat yang terdapat dalam 32 karangan teks eksplanasi. Faktor

penyebab kesalahan meliputi kalimat berstruktur tidak baku (10 kalimat), koherensi (1 kalimat), kata mubazir (12 kalimat), logika kalimat (1 kalimat), kontaminasi kalimat (3 kalimat), kalimat tidak jelas (6 kalimat), dan diksi yang tidak tepat (3 kalimat)

Berdasarkan uraian di atas, yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya penulis merasa perlu dilakukan penelitian terkini untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami gramatikal yang terkhusus pada tataran morfologi dan sintaksis. Pada tataran *morfologi* penulis membatasi pada morfem yaitu, *Afiksasi*, meliputi *Infiks*, *Prefiks*, *Sufiks* dan *Konfiks*. Sedangkan dalam *sintaksis* penulis membatasi pada *frasa dan kalimat* penulisan artikel ilmiah. Serta sejauh mana siswa mampu menuliskan artikel ilmiah dengan baik dan sesuai dengan gramatikal bahasa yang seharusnya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kesalahan gramatikal yang terfokus pada sintaksis dan morfologi dalam penulisan artikel ilmiah dengan judul penelitian, “Analisis Kesalahan Gramatikal Dalam Penulisan Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMK Swasta AKP Beringin Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, persoalan utama yang muncul yang memungkinkan untuk diteliti atau diselidiki dalam analisis kesalahan gramatikal adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan morfologi berupa afiksasi seperti, prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks pada penulisan karya ilmiah siswa.

- 2) Kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada penulisan karya ilmiah siswa.
- 3) Kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat pada penulisan karya ilmiah siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukannya batasan masalah. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada masalah *Analisis Kesalahan gramatikal pada morfologi dan sintaksis. Morfologi pada Aspek Afiksasi Saja, yang Meliputi: Prefiks, Infiks, Sufiks, dan konfiks dan dalam Sintaksis peneliti memberi batasan pada frasa dan kalimat dalam Keterampilan Menulis karya ilmiah “artikel”*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut ini:

- 1) Bagaimana kesalahan penggunaan afiksasi seperti, prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dalam menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMKS AKP Beringin tahun pembelajaran 2020/ 2021?
- 2) Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa pada penulisan karya ilmiah siswa kelas XI SMKS AKP Beringin tahun pembelajaran 2020/ 2021?

- 3) Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan karya ilmiah siswa kelas XI SMKS AKP Beringin tahun pembelajaran 2020/ 2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeteksi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMKS AKP Beringin yang meliputi:

- 1) Kesalahan penggunaan morfologi pada afiksasi yaitu prefiks, sufiks, infiks dan konfiks pada karya ilmiah siswa kelas XI SMKS AKP Beringin.
- 2) Kesalahan penggunaan sintaksis yaitu frasa dan kalimat pada karya ilmiah siswa kelas XI SMKS AKP Beringin.
- 3) Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan karya ilmiah siswa kelas XI SMKS AKP Beringin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat secara langsung baik bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam kelas.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a) Siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam menulis karya ilmiah "Artikel".

- b) Siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dalam keterampilan menulis karya ilmiah “artikel” dengan penggunaan gramatikal yang terfokus pada Morfologi “*afiksasi*” dan sintaksi “*frasa dan kalimat*” dengan benar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pembelajaran bagi siswa agar dapat mengasah keterampilan menulis karya ilmiah khususnya “Artikel Ilmiah” dengan baik dan benar.
- b. Menjadi acuan bagi guru membuat pembelajaran menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian atau pengembangan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.
- d. Bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan gramatika dalam keterampilan menulis.